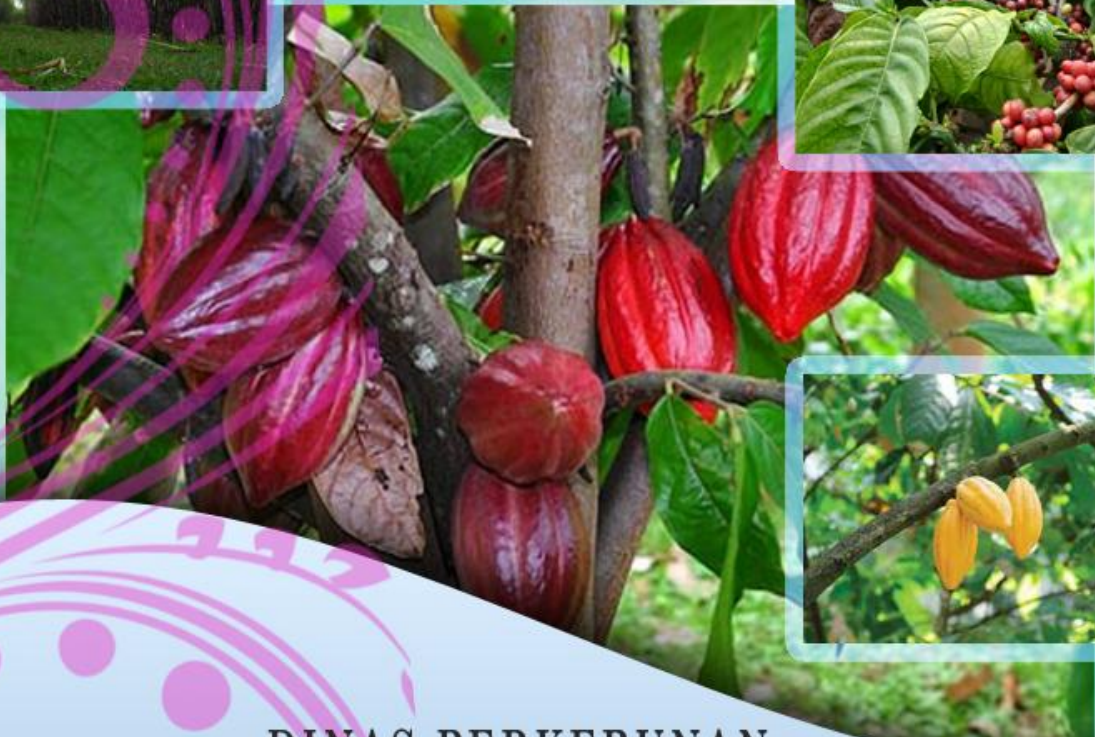




LAPORAN

AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAHAN (LAKIP) TAHUN ANGGARAN 2013



DINAS PERKEBUNAN
PROVINSI JAWA TIMUR
SURABAYA, 2014

KATA PENGANTAR

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) ini disusun sebagai salah satu wujud pertanggungjawaban tugas pokok dan fungsi serta kewenangan Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur tahun anggaran 2013, yang memuat visi, misi, tujuan, sasaran, strategi serta cara pencapaian tujuan yang mengacu pada Renstra tahun 2009 – 2014.

Penilaian pencapaian kinerja pada laporan ini menitikberatkan pada capaian program-program prioritas pembangunan sub sektor perkebunan yang tentunya disesuaikan dengan tugas pokok dan fungsi serta kewenangan Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur.

Akhirnya, semoga Laporan Akuntabilitas Kinerja Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur Tahun 2013 ini dapat memberikan gambaran secara kongkrit mengenai kinerja pembangunan perkebunan di Jawa Timur.

Surabaya, Pebruari 2014

KEPALA DINAS PERKEBUNAN
PROVINSI JAWA TIMUR



Ir. MOCH. SAMSUL ARIFIEN, MMA
Pembina Utama Muda
NIP. 19570812 198303 1 010

DAFTAR ISI

	Hal.
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
IKHTISAR EKSEKUTIF	iii- v
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Landasan Hukum	2
1.3 Tujuan	3
1.4 Gambaran Umum Dinas Perkebunan Prov. Jatim	3
II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA.....	21
2.1 Rencana Strategis dan Rencana Kinerja Tahun 2013	21
2.2 Penetapan Kinerja	25
III. AKUNTABILITAS KINERJA.....	26
3.1 Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2013	26
3.2 Evaluasi dan Analisis Capaian Kinerja	26
3.3 Telaahan Renstra K/L dan Renstra Provinsi / Kabupaten / Kota...	39
3.4 Akuntabilitas Keuangan.....	39
IV. PENUTUP.....	41
LAMPIRAN	

IKHTISAR EKSEKUTIF

Pembangunan Perkebunan sebagai salah satu bagian pembangunan Ekonomi yang berbasis sumberdaya alam, yang berakar di masyarakat, ternyata dapat diandalkan dalam memperkuat fundamental ekonomi regional maupun nasional.

Pembangunan perkebunan tidak saja berperan dalam menyediakan lapangan kerja, pemasok bahan baku industri, bahan pangan dan penghasil devisa, tetapi juga berperan meningkatkan pendapatan masyarakat, mendukung pertumbuhan wilayah dan pengembangan sektor lainnya serta menjaga keseimbangan ekosistem dan lingkungan hidup.

Pembangunan perkebunan di Jawa Timur selama ini telah menunjukkan hasil yang menggembirakan, meskipun di beberapa aspek masih perlu pebenahan. Untuk menilai keberhasilan kinerja pembangunan perkebunan menggunakan indikator kinerja sasaran maupun kegiatan yang diukur berdasarkan persentase pencapaian rencana tingkat capaian pada masing-masing indikator.

Dalam rangka **Visi, Misi** dan **Tujuan** yang ingin dicapai dinas perkebunan, dijabarkan dalam pencapaian indikator sasaran strategis yang telah ditetapkan dalam rencana strategi dan rencana kegiatan tahunan.

Hasil pengukuran pencapaian tujuan dan target sasaran pembangunan perkebunan tahun 2013 secara singkat dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tujuan 1 : Mengoptimalkan pengelolaan sumberdaya lahan secara berkelanjutan dan pengembangan wilayah untuk penyediaan lahan perkebunan abadi, sasarannya meningkatnya luas areal tanaman perkebunan denag

indikator % peningkatan luas areal tanaman perkebunan, dengan target naik 1,12 % dari capaian luas areal tahun 2012, tercapai predikat nilai **Baik.(95,63 %)**

Tujuan 2 : Meningkatnya produksi, produktivitas, nilai tambah dan daya saing perkebunan, memenuhi kebutuhan konsumsi dan meningkatkan penyediaan bahan baku industri dalam negeri serta meningkatkan jumlah keterlibatan dan pendapatan pelaku perkebunan, dengan sasaran dan indikatornya :

1. % peningkatan produksi tanaman perkebunan, dengan target naik 3,89 % dari capaian produksi tahun 2012, tercapai predikat nilai **Baik.(92,58 %)**

2. % peningkatan produktivitas tanaman perkebunan :

- dengan target naik 4,35 % dari capaian produktivitas 2012, untuk komoditi tebu mendapat predikat nilai **Baik (96,12 %)**

- dengan target naik 1,20 % dari capaian produktivitas 2012, untuk komoditi kakao mendapat predikat nilai **Sangat Baik (107,62 %)**

- dengan target naik 3,57 % dari capaian produktivitas 2012, untuk komoditi cengkeh mendapat predikat nilai **Sangat Baik (101,67 %)**

- dengan target naik 2,63 % dari capaian produktivitas 2012, untuk komoditi tembakau mendapat predikat nilai **Baik (91,94 %)**

- dengan target naik 1,96 % dari capaian produktivitas 2012, untuk komoditi kelapa mendapat predikat nilai **Baik (94,98 %)**
- dengan target naik 3,70 % dari capaian produktivitas 2012, untuk komoditi kopi mendapat predikat nilai **Baik (96,05 %)**
- dengan target naik 1,47 % dari capaian produktivitas 2012, untuk komoditi tebu mendapat predikat nilai **Baik (94,51 %)**



DINAS PERKEBUNAN PROVINSI JAWA TIMUR

I. PENDAHULUAN.

1.1 Latar Belakang

Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2009-2014 bidang pertanian tertuang program prioritas untuk meningkatkan percepatan pemerataan dan pertumbuhan yang berkeadilan dan berkelanjutan melalui pengembangan agribisnis merupakan salah satu program prioritas pembangunan. Melalui program yang dimaksud diharapkan akan meningkatkan nilai tambah produk pertanian, pendapatan, perluasan lapangan kerja dan mengentas kemiskinan.

Pembangunan perkebunan sebagai bagian integral pembangunan pertanian dan pembangunan ekonomi yang berbasis sumber daya alam yang mengakar di masyarakat pedesaan memiliki peranan yang strategis dalam mendukung terwujudnya program pembangunan daerah tersebut. Pembangunan perkebunan tidak hanya berperan dalam menyediakan bahan baku industri, penghasil devisa, penyedia lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan, tetapi juga berperan dalam mengentas kemiskinan, memelihara kelestarian sumber daya alam dan lingkungan. Dalam rangka mendukung pengembangan agribisnis perkebunan di pedesaan, Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur secara bertahap melaksanakan berbagai kegiatan pembangunan di Jawa Timur.

Dalam rangka mencapai hal tersebut, Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur melaksanakan program dan kegiatan pembangunan perkebunan yang bersumber dana dari APBD Provinsi dan APBN. Hasil pelaksanaan capaian kinerja pelaksanaan pembangunan perkebunan,

setiap akhir tahun di evaluasi dan kemudian dituangkan dalam laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (LAKIP).

1.2 Landasan Hukum

1. Undang-undang Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
2. Undang-undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
3. Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 58 tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 38 tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 39 tahun 2007 tentang Pengelolaan Keuangan Negara/Daerah;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 41 tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah
8. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2008 tentang Pedoman Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah
9. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah;
10. Permendagri Nomor 13 tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah;
11. Permendagri Nomor 59 tahun 2007 tentang Perubahan Permendagri Nomor 13 tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah

12. Permendagri Nomor 54 tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah;

1.3 Tujuan

Tujuan dari Laporan capaian kinerja :

- Untuk mengetahui pencapaian realisasi, kemajuan dan kendala yang dijumpai dalam rangka mewujudkan misi;
- Dapat dinilai dan dipelajari guna perbaikan pelaksanaan program/kegiatan di masa yang akan datang;
- Memberikan pertimbangan-pertimbangan logis teknis bagi keberlanjutan program/kegiatan;
- Memberikan informasi tentang strategi-strategi yang harus diambil dalam peningkatan kinerja (internal-eksternal).

1.4 Gambaran Umum Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur

Keberhasilan pembangunan perkebunan yang telah diraih selama ini tidak lepas dari peran Dinas Perkebunan dalam menjalankan fungsi manajemen organisasi. Beberapa aspek penting dari organisasi Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur dapat dikemukakan sebagai berikut :

a. Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Perkebunan

Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur merupakan unsur pelaksana otonomi daerah yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Gubernur melalui Sekretaris Daerah di bidang perkebunan, sesuai dengan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 9

Tahun 2008, tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Provinsi Jawa Timur yang dituangkan kedalam Peraturan Gubernur Nomor 92 Tahun 2008 tentang uraian tugas sekretariat, bidang dan seksi Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur dan Peraturan Gubernur Nomor 129 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis adalah sebagai berikut:

a.1. Tugas Pokok

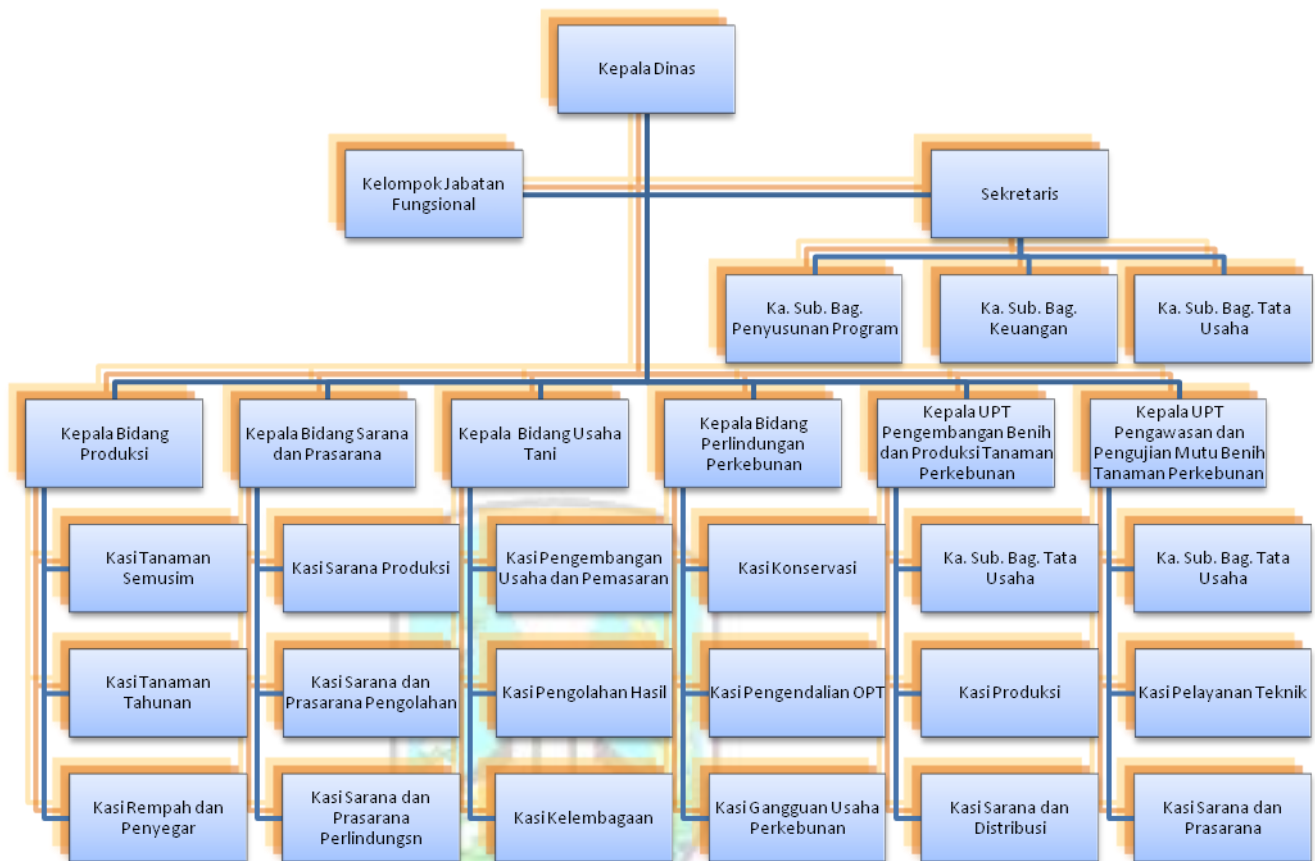
Dinas Perkebunan mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintah daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan di bidang perkebunan.

a.2. Fungsi

Untuk melaksanakan tugas tersebut di atas, Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur mempunyai fungsi:

1. Perumusan kebijakan teknis di bidang perkebunan.
2. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang Perkebunan.
3. Pembinaan dan pelaksanaan tugas sesuai dengan lingkup tugasnya.
4. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Gubernur.

Susunan organisasi Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur sebagaimana dalam Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur dimaksud terinci dalam berikut.



1 Sekretariat

1. Sekretaris mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan administrasi umum, kepegawaian, perlengkapan, penyusunan program dan keuangan, hubungan masyarakat (humas) dan protokol.
2. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Sekretaris mempunyai fungsi:
 - a. pengelolaan dan pelayanan administrasi umum ;
 - b. pengelolaan administrasi kepegawaian.
 - c. pengelolaan administrasi keuangan.

- d. pengelolaan administrasi perlengkapan.
- e. pengelolaan urusan rumah tangga, humas dan protokol.
- f. pelaksanaan koordinasi penyusunan program, anggaran dan perundang-undangan.
- g. pelaksanaan koordinasi penyelenggaraan tugas-tugas Bidang.
- h. pengelolaan kearsipan dan perpustakaan Dinas.
- i. pelaksanaan monitoring dan evaluasi organisasi dan tatalaksana.
- j. pelaksanaan tugas - tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

1. Susunan Organisasi Sekretariat, terdiri atas :

- (1). Sub Bagian Tata Usaha ;
- (2). Sub Bagian Penyusunan Program ;
- (3). Sub Bagian Keuangan.

2. Masing-masing Sub Bagian dipimpin oleh Kepala Sub Bagian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Sekretaris.

(1) Sub Bagian Tata Usaha, mempunyai tugas :

- a. melaksanakan penerimaan, pendistribusian dan pengiriman surat-surat, penggandaan naskah-naskah dinas, kearsipan dan perpustakaan Dinas ;
- b. menyelenggarakan urusan rumah tangga dan keprotokolan ;
- c. melaksanakan tugas di bidang hubungan masyarakat;
- d. mempersiapkan seluruh rencana kebutuhan kepegawaian mulai penempatan formasi, pengusulan dalam jabatan, usulan pensiun, peninjauan masa kerja, pemberian penghargaan, kenaikan pangkat, DP-3, DUK, Sumpah / Janji Pegawai, Gaji Berkala, kesejahteraan, mutasi dan pemberhentian pegawai,

diktat, ujian dinas, izin belajar, pembinaan kepegawaian dan disiplin pegawai, menyusun standar kompetensi pegawai, tenaga teknis, tenaga fungsional, analisis jabatan, analisis beban kerja, budaya kerja, dan tugas tata usaha kepegawaian lainnya ;

- e. melakukan penyusunan kebutuhan perlengkapan, pengadaan dan perawatan peralatan kantor, pengamanan, usulan penghapusan asset dan menyusun laporan pertanggungjawaban atas barang-barang inventaris ;
- f. melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Sekretaris .

(2) Sub Bagian Penyusunan Program, mempunyai tugas :

- a. menghimpun data dan menyiapkan bahan koordinasi penyusunan program ;
- b. melaksanakan pengolahan data ;
- c. melaksanakan perencanaan program ;
- d. menyiapkan bahan penataan kelembagaan, ketatalaksanaan dan perundang-undangan ;
- e. menghimpun data dan menyiapkan bahan penyusunan program anggaran ;
- f. melaksanakan monitoring dan evaluasi;
- g. melaksanakan penyusunan laporan ;
- h. melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Sekretaris .

(3) Sub Bagian Keuangan, mempunyai tugas :

- a. melaksanakan pengelolaan keuangan termasuk pembayarangaji pegawai;
- b. melaksanakan pengadministrasian dan pembukuan keuangan ;
- c. menyusun laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan pengelolaan keuangan ;

d. melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Sekretaris .

2. Bidang Sarana dan Prasarana

1. Bidang Sarana dan Prasarana mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan dan mengkoordinasikan kegiatan sarana dan prasarana perkebunan.
2. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Bidang Sarana dan Prasarana, mempunyai fungsi:
 - a. perencanaan kebutuhan sarana produksi, sarana dan prasarana pengolahan dan perlindungan tanaman ;
 - b. pengelolaan sarana produksi, sarana dan prasarana pengolahan dan perlindungan tanaman ;
 - c. pengendalian dan evaluasi pengelolaan sarana produksi, sarana dan prasarana pengolahan dan perlindungan tanaman;
 - d. pelaksanaan tugas - tugas lain yang diberikan Kepala Dinas.

1. Bidang Sarana dan Prasarana, terdiri atas :
 - (1). Seksi Sarana Produksi;
 - (2). Seksi Sarana dan Prasarana Pengolahan ;
 - (3). Seksi Sarana dan Prasarana Perlindungan ;
2. Masing-masing Seksi dipimpin oleh Kepala Seksi yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Bidang.

(1) Seksi Sarana Produksi, mempunyai tugas :

- a. menyiapkan bahan penyusunan tata guna lahan, pemetaan potensi lahan dan penetapan sasaran areal tanam;

- b. menyiapkan bahan penyusunan rencana kebutuhan dan penyaluran benih dan pupuk;
- c. menyiapkan bahan pelaksanaan kaji terap dan demonstrasi rakitan teknologi benih dan pupuk ;
- d. menyiapkan bahan bimbingan, pengembangan, pemantauan dan evaluasi pemanfaatan air untuk perkebunan ;
- e. melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang.

(2) Seksi Sarana dan Prasarana Pengolahan, mempunyai tugas :

- a. menyiapkan bahan identifikasi, rekayasa dan rancang bangun alat dan mesin pengolahan hasil tepat guna ;
- b. menyiapkan bahan informasi perkembangan alat dan mesin pengolahan hasil;
- c. menyiapkan bahan penetapan jenis dan standar alat dan mesin untuk kegiatan pengolahan hasil;
- d. menyiapkan bahan bimbingan teknis pemanfaatan alat dan mesin pengolahan hasil;
- e. menyiapkan bahan pelaksanaan kaji terap dan demonstrasi rakitan teknologi alat dan mesin pengolahan hasil perkebunan;
- f. melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang.

(3) Seksi Sarana dan Prasarana Perlindungan, mempunyai tugas :

- a. menyiapkan bahan penyusunan rencana kebutuhan dan penyaluran pestisida ;

- b. menyiapkan bahan informasi peredaran pestisida ;
- c. menyiapkan bahan pengawasan peredaran dan mutu pestisida ;
- d. menyiapkan bahan pelaksanaan kaji terap dan demonstrasi rakitan teknologi pestisida
- e. menyiapkan bahan penetapan jenis dan standar alat dan mesin perlindungan tanaman;
- f. menyiapkan bahan bimbingan teknis pemanfaatan alat dan mesin perlindungan tanaman ;
- g. melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang.

3. Bidang Produksi

- 1. Bidang Produksi mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan dan mengkoordinasikan kegiatan Produksi.
- 2. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Bidang Produksi, mempunyai fungsi:
 - a. pelaksanaan penyusunan rencana kegiatan diversifikasi, intensifikasi, ekstensifikasi, dan rehabilitasi tanaman semusim, tahunan, rempah dan penyegar;
 - b. pelaksanaan bimbingan diversifikasi, intensifikasi, ekstensifikasi, dan rehabilitasi tanaman semusim, tahunan, rempah dan penyegar;
 - c. pelaksanaan pengembangan teknologi peningkatan produksi dan mutu tanaman semusim, tahunan, rempah dan penyegar;

- d. pelaksanaan pengendalian dan evaluasi pelaksanaan diversifikasi, intensifikasi, ekstensifikasi, dan rehabilitasi tanaman semusim, tahunan, rempah dan penyegar;
- e. pelaksanaan tugas -tugas lain yang diberikan Kepala Dinas.

- 1. Bidang Produksi, terdiri atas :
 - (1). Seksi Tanaman Semusim ;
 - (2). Seksi Tanaman Tahunan ;
 - (3). Seksi Tanaman Rempah dan Penyegar.
- 2. Masing-masing seksi dipimpin oleh kepala seksi yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Bidang.

(1) Seksi Tanaman Semusim, mempunyai tugas :

- a. menyiapkan bahan perencanaan kebutuhan areal dan produksi tanaman semusim ;
- b. menyiapkan bahan kegiatan diversifikasi, intensifikasi dan ekstensifikasi tanaman semusim ;
- c. menyiapkan bahan penyusun pedoman teknis budidaya tanaman semusim ;
- d. menyiapkan bahan bimbingan teknologi dan evaluasi pelaksanaan diversifikasi, intensifikasi dan ekstensifikasi tanaman semusim ;
- e. menyiapkan bahan bimbingan teknis penangkaran benih tanaman semusim ;
- f. menyiapkan bahan pelaksanaan kaji terap teknologi budidaya tanaman semusim ;
- g. melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang.

(2) Seksi Tanaman Tahunan, mempunyai tugas :

- a. menyiapkan bahan perencanaan kebutuhan areal dan produksi tanaman tahunan ;
- b. menyiapkan bahan kegiatan diversifikasi, intensifikasi, ekstensifikasi dan rehabilitasi tanaman tahunan ;
- c. menyiapkan bahan pedoman teknis budidaya tanaman tahunan ;
- d. menyiapkan bahan bimbingan teknologi dan evaluasi pelaksanaan diversifikasi, intensifikasi, ekstensifikasi dan rehabilitasi tanaman tahunan ;
- e. menyiapkan bahan bimbingan teknis penangkaran benih tanaman tahunan ;
- f. menyiapkan bahan pelaksanaan kaji terap teknologi budidaya tanaman tahunan ;
- g. melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang.

(3) Seksi Tanaman Rempah dan Penyegar, mempunyai tugas :

- a. menyiapkan bahan perencanaan kebutuhan areal dan produksi tanaman rempah dan penyegar;
- b. menyiapkan bahan kegiatan diversifikasi, intensifikasi, ekstensifikasi dan rehabilitasi tanaman rempah dan penyegar;
- c. menyiapkan bahan penyusunan pedoman teknis budidaya tanaman rempah dan penyegar;
- d. menyiapkan bahan bimbingan teknologi dan evaluasi pelaksanaan diversifikasi, intensifikasi, ekstensifikasi dan rehabilitasi tanaman rempah dan penyegar;
- e. menyiapkan bahan bimbingan teknis penangkaran benih tanaman rempah dan penyegar;

- f. menyiapkan bahan pelaksanaan kaji terapan teknologi budidaya tanaman rempah dan penyegar;
- g. melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang.

4. Bidang Perlindungan Perkebunan

- 1. Bidang Perlindungan Perkebunan mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan dan mengkoordinasikan kegiatan Perlindungan Perkebunan.
 - 2. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Bidang Perlindungan Perkebunan, mempunyai fungsi:
 - a. perencanaan kegiatan konservasi, pengendalian organisme pengganggu tumbuhan dan gangguan usaha perkebunan ;
 - b. pengelolaan kegiatan konservasi, pengendalian organisme pengganggu tumbuhan dan gangguan usaha perkebunan ;
 - c. pengendalian dan evaluasi kegiatan konservasi, pengendalian organisme pengganggu tumbuhan dan gangguan usaha perkebunan ;
 - d. pelaksanaan tugas - tugas lain yang diberikan Kepala Dinas.
- 1. Bidang Perlindungan Perkebunan, terdiri dari:
 - (1). Seksi Konservasi;
 - (2). Seksi Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman;
 - (3). Seksi Gangguan Usaha Perkebunan.
 - 2. Masing-masing Seksi dipimpin oleh Kepala Seksi yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Bidang.

(1) Seksi Konservasi mempunyai tugas :

- a. menyiapkan bahan penyusunan pedoman teknis konservasi lahan dan air kawasan perkebunan ;
- b. melakukan inventarisasi sumber daya lahan konservasi kawasan perkebunan;
- c. menyiapkan bahan bimbingan teknis konservasi lahan dan air kawasan perkebunan;
- d. menyiapkan bahan bimbingan teknis optimasi lahan kawasan perkebunan;
- e. menyiapkan bahan evaluasi kegiatan konservasi lahan dan air kawasan perkebunan ;
- f. melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan Kepala Bidang.

(2) Seksi Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman, mempunyai tugas:

- a. menyiapkan bahan penyusunan pedoman teknis dan operasional pengamatan, peramalan dan pengendalian organisme pengganggu tanaman;
- b. menyiapkan bahan pelaksanaan pengamatan, peramalan, dan pengendalian organisme pengganggu tanaman;
- c. menyiapkan bahan prediksi kerugian hasil yang diakibatkan oleh organisme pengganggu tanaman;
- d. menyiapkan bahan kajian efektivitas teknologi pengendalian organisme pengganggu tanaman dan hasilnya;
- e. menyiapkan bahan evaluasi kegiatan pengamatan, peramalan dan pengendalian organisme pengganggu tanaman;
- f. melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan Kepala Bidang.

(3) Seksi Gangguan Usaha Perkebunan, mempunyai tugas :

- a. menyiapkan bahan inventarisasi dampak, penyebab dan kerugian gangguan usaha pada bidang perkebunan ;
- b. menyiapkan bahan bimbingan pemulihan pasca gangguan usaha pada bidang perkebunan ;
- c. menyiapkan bahan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap gangguan usaha pada bidang perkebunan ;
- d. menyiapkan bahan bimbingan penanggulangan gangguan usaha pada bidang perkebunan ;
- e. menyiapkan bahan bimbingan dan pemeriksaan hygiene dan sanitasi lingkungan usaha perkebunan ;
- f. menyiapkan bahan koordinasi analisis mengenai dampak lingkungan di bidang perkebunan ;
- g. melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan Kepala Bidang.

5. Bidang Usaha Tani

1. Bidang Usaha Tani mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan dan mengkoordinasikan kegiatan Usaha Tani.
2. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Bidang Usaha Tani, mempunyai fungsi:
 - a. pelaksanaan perencanaan kegiatan pengembangan usaha dan pemasaran, pengolahan hasil dan kelembagaan ;
 - b. pengelolaan kegiatan pengembangan usaha dan pemasaran, pengolahan hasil dan kelembagaan ;
 - c. pengendalian dan evaluasi kegiatan pengembangan usaha dan pemasaran, pengolahan hasil dan kelembagaan ;

d. pelaksanaan tugas - tugas lain yang diberikan Kepala Dinas.

1. Bidang Usaha Tani terdiri atas :

- (1). Seksi Pengembangan Usaha dan Pemasaran ;
- (2). Seksi Pengolahan Hasil;
- (3). Seksi Kelembagaan.

2. Masing-masing Seksi dipimpin oleh Kepala Seksi yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Bidang.

(1) Seksi Pengembangan Usaha dan Pemasaran, mempunyai tugas:

- a. menyiapkan bahan pemberian izin usaha perkebunan ;
- b. menyiapkan bahan pengawasan perizinan usaha perkebunan;
- c. menyiapkan bahan klasifikasi perusahaan perkebunan ;
- d. menyiapkan bahan penyusunan analisa usaha tani;
- e. menyiapkan bahan pelaksanaan pelayanan dan penyebarluasan informasi harga pasar;
- f. menyiapkan bahan penyelenggaraan pameran dan promosi komoditi unggulan perkebunan ;
- g. menyiapkan bahan monitoring dan evaluasi pemasaran hasil perkebunan ;
- h. menyiapkan bahan bimbingan teknis pembiayaan dan pengembangan kemitraan usaha perkebunan ;
- i. menyiapkan bahan pengawasan, pengadaan, peredaran dan penggunaan pupuk;
- j. melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan Kepala Bidang.

(2) Seksi Pengolahan Hasil, mempunyai tugas :

- a. menyiapkan bahan identifikasi dan inventarisasi kebutuhan alat dan mesin pengolahan hasil perkebunan ;
- b. menyiapkan bahan pembinaan dan pengawasan standar mutu alat dan mesin pengolahan hasil perkebunan ;
- c. menyiapkan bahan pemantauan dan evaluasi penanganan panen, pasca panen dan pengolahan hasil perkebunan ;
- d. menyiapkan bahan bimbingan peningkatan mutu hasil perkebunan ;
- e. menyiapkan bahan bimbingan penghitungan perkiraan kehilangan hasil perkebunan ;
- f. menyiapkan bahan pengawasan standar unit pengolahan, unit penyimpanan dan kemasan hasil perkebunan.
- g. menyiapkan bahan penerapan teknologi panen, pasca panen dan pengolahan hasil perkebunan ;
- h. melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan Kepala Bidang.

(3) Seksi Kelembagaan, mempunyai tugas :

- a. menyiapkan bahan fasilitasi pengembangan dan pemberdayaan kelembagaan petani perkebunan ;
- b. menyiapkan bahan peningkatan kualitas sumberdaya petani perkebunan;
- c. melaksanakan inventarisasi, monitoring dan evaluasi perkembangan kelembagaan petani perkebunan ;
- d. menyiapkan bahan bimbingan manajemen dan pola kerjasama usaha tani;
- e. melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan Kepala Bidang.

II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

2.1 Rencana Strategis dan Rencana Kinerja Tahun 2013

Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur dalam pelaksanaan pembangunan perkebunan jangka waktu 2009 – 2014 mengacu pada Renstra, dimana didalam terdapat visi, misi, tujuan, sasaran strategi dan kebijakan yang akan dilaksanakan selama 5 tahun yang dijabarkan pelaksanaan dalam program kegiatan, sebagaimana diuraikan lebih lanjut :

a. Visi

Visi pembangunan perkebunan di Jawa Timur adalah : “ ***Jawa Timur sebagai pusat agribisnis perkebunan di Indonesia Bagian Timur***”.

b. Misi

Untuk mencapai harapan yang terkandung dalam visi pembangunan perkebunan, maka ditetapkan misi pembangunan perkebunan sebagai berikut: “ ***Meningkatkan produksi, produktivitas dan kualitas komoditas perkebunan yang berdaya saing tinggi dan berkelanjutan, melalui pengembangan sistem agrobisnis agroindustri untuk kesejahteraan petani***”

c. Tujuan

Berdasarkan visi dan misi pembangunan perkebunan serta memperhatikan potensi perkebunan rakyat merupakan bagian terbesar dari seluruh areal perkebunan di Jawa Timur, maka

pembangunan Perkebunan diarahkan kepada pencapaian tujuan sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan pengelolaan sumberdaya lahan secara berkelanjutan dan pengembangan wilayah untuk penyediaan lahan perkebunan abadi ;
2. Meningkatkan produksi, produktivitas, nilai tambah dan daya saing perkebunan, memenuhi kebutuhan konsumsi dan meningkatkan penyediaan bahan baku industri dalam negeri serta meningkatkan jumlah keterlibatan dan pendapatan pelaku perkebunan.

Tabel : 2.1

Matriks Hubungan antara Misi dan Tujuan

Misi	Tujuan		Indikator	
Meningkatkan produksi, produktivitas dan kualitas komoditas perkebunan yang berdaya saing tinggi dan berkelanjutan, melalui pengembangan sistem agrobisnis agroindustri untuk kesejahteraan petani	1	Mengoptimalkan pengelolaan sumberdaya lahan secara berkelanjutan dan pengembangan wilayah untuk penyediaan lahan perkebunan abadi	1	% peningkatan luas areal tanaman perkebunan 2009 - 2014
	2	Meningkatkan produksi, produktivitas, nilai tambah dan daya saing perkebunan, memenuhi kebutuhan konsumsi dan meningkatkan penyediaan bahan baku industri dalam negeri serta meningkatkan jumlah keterlibatan dan pendapatan pelaku perkebunan.	1	% peningkatan produksi tanaman perkebunan 2009 - 2014
			2	% peningkatan produktivitas tanaman perkebunan 2009 - 2014

d. Sasaran

Sasaran pembangunan perkebunan yang hendak dicapai dapat dirumuskan berdasarkan tujuan yang ada yaitu :dengan mengacu kepada misi dan tujuan pengembangan sistem dan usaha agribisnis berbasis perkebunan sebagai berikut :

Tujuan-1 : Mengoptimalkan pengelolaan sumberdaya lahan secara berkelanjutan dan pengembangan wilayah untuk penyediaan lahan perkebunan abadi. **Sasarannya** adalah :

a. Meningkatnya luas areal tanaman perkebunan

Tujuan-2 : Meningkatkan produksi, produktivitas, nilai tambah dan daya saing perkebunan, memenuhi kebutuhan konsumsi dan meningkatkan penyediaan bahan baku industri dalam negeri serta meningkatkan jumlah keterlibatan dan pendapatan pelaku perkebunan. **Sasarannya** adalah :

a. Meningkatnya produksi tanaman perkebunan

b. Meningkatnyaproduktivitas tanaman perkebunan

DINAS PERKEBUNAN PROVINSI JAWA TIMUR

Tabel : 2.2 Matriks Hubungan antara Tujuan dan Sasaran

Tujuan		Sasaran			
Uraian		Indikator	Uraian		Indikator
1	Mengoptimalkan pengelolaan sumberdaya lahan secara berkelanjutan dan pengembangan wilayah untuk penyediaan lahan perkebunan abadi	% peningkatan luas areal tanaman perkebunan 2009-2014	1	Meningkatnya luas areal tanaman perkebunan	% peningkatan luas areal tanaman perkebunan
2	Meningkatkan produksi, produktivitas, nilai tambah dan daya saing perkebunan, memenuhi kebutuhan konsumsi dan meningkatkan penyediaan bahan baku industri dalam negeri serta meningkatkan jumlah keterlibatan dan pendapatan pelaku perkebunan.	% peningkatan produksi tanaman perkebunan 2009-2014	1	Meningkatnya produksi perkebunan	% peningkatan produksi tanaman perkebunan
		% peningkatan produktivitas tanaman Perkebunan 2009-2014	2	Meningkatnya produktivitas tanaman perkebunan	% peningkatan produktivitas tanaman Perkebunan

e. Strategi dan Kebijakan

Dalam mewujudkan visi melalui misi Pembangunan Perkebunan di Jawa Timur, dan untuk mencapai tujuan serta sasaran maka perlu adanya strategi pembangunan perkebunan di Jawa Timur, antara lain perlu dikembangkan tentang :

1. Penyediaan lahan perkebunan abadi yang dipertahankan sesuai dengan potensi kearifan lokal, dan meminimkan luas lahan tidur/terlantar dengan memperhatikan kaidah – kaidah lingkungan hidup ;
2. Peningkatan produktivitas, nilai tambah dan daya saing produk perkebunan ;
3. Pewilayahan komoditi sesuai dengan potensinya, pengembangan wilayah Madura, Pantura, wilayah tengah dan wilayah selatan ;
4. Mengembangkan kelembagaan kelompok tani ke arah kelembagaan ekonomi/koperasi melalui upaya penguatan modal, kewira – usahaan, membuka akses pasar, kemitraan, serta pemberdayaan asosiasi petani ;

Berdasarkan strategi tersebut di atas, maka pembangunan perkebunan di Jawa Timur pada dasarnya memprioritaskan usaha perkebunan di bagian hulu yang dilakukan oleh petani, kelompok tani atau koperasi perkebunan, sedangkan perusahaan besar berkonsentrasi pada usaha untuk menghasilkan produk antara atau produk akhir perkebunan.

Kebijakan umum pembangunan perkebunan adalah memberdayakan di hulu dan memperkuat di hilir guna menciptakan nilai tambah dan daya saing usaha perkebunan, melalui pemberian insentif, penciptaan iklim usaha yang kondusif dan meningkatkan partisipasi masyarakat perkebunan serta penerapan organisasi modern yang berlandaskan kepada penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Penerapan kebijakan umum tersebut selanjutnya dijabarkan dalam kebijakan teknis yang meliputi kebijakan pengembangan komoditas, kebijakan pengembangan sumberdaya manusia, kebijaksanaan investasi usaha perkebunan, kebijakan peningkatan dukungan terhadap pembangunan sistem ketahanan pangan, kebijakan pengembangan dukungan terhadap pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan hidup, kebijakan pengembangan kelembagaan dan kemitraan usaha serta kebijakan pengembangan sistem informasi manajemen perkebunan.

Kebijakan teknis yang telah ditetapkan, akan dijadikan pedoman, pegangan atau petunjuk/arah dalam pelaksanaan program kegiatan pembangunan perkebunan di Jawa Timur dalam kurun waktu lima tahun, Dinas Pekebunan Provinsi Jawa Timur melaksanakan beberapa program dan kegiatan pembangunan perkebunan sebagai berikut :

A. Program APBD

1. Program Peningkatan Kesejahteraan Petani

Program peningkatan kesejahteraan petani dilaksanakan untuk:

- Meningkatnya sumberdaya petani perkebunan melalui pemberdayaan kelompok, pemberdayaan kelembagaan dan sekolah lapang agribisnis dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan kelompok tani perkebunan ;
- Meningkatnya kesejahteraan masyarakat perkebunan melalui bantuan sarana dan prasarana perkebunan,

sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di sekitar perkebunan.

2. Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan

Program peningkatan produksi pertanian/perkebunan dilaksanakan untuk :

- Meningkatnya produksi komoditi perkebunan melalui pengembangan lahan yang diarahkan pada pembentukan kawasan-kawasan sebagai basis produksi perkebunan ;
- Meningkatnya produktivitas komoditi perkebunan melalui kegiatan intensifikasi, diversifikasi dan rehabilitasi sehingga dapat membantu peningkatan produksi perkebunan.

3. Program Pengembangan Agribisnis

Program pengembangan agribisnis dilaksanakan untuk :

- Meningkatnya sumberdaya petani perkebunan melalui pelatihan dan fasilitasi pengembangan agribisnis di kelompok tani ;
- Meningkatnya kualitas dan nilai tambah produk perkebunan dengan bantuan sarana dan prasarana agribisnis perkebunan.

4. Program Pengembangan Kawasan Agropolitan

Program pengembangan kawasan agropolitan dilaksanakan untuk memfasilitasi pengembangan kawasan agropolitan komoditi perkebunan melalui bantuan sarana prasarana pembentukan kawasan agropolitan perkebunan

5. Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan

Program peningkatan pemasaran hasil produksi pertanian/perkebunan dilaksanakan untuk memacu berjalannya proses pemasaran produk-produk komoditi perkebunan melalui kegiatan fasilitasi kemitraan petani dengan pengusaha pemasaran serta promosi dalam maupun luar Provinsi Jawa Timur.

6. Program Peningkatan Ketahanan Pangan

Sasaran program peningkatan ketahanan pangan yaitu terbangunnya wilayah di Kabupaten Kota di Jawa Timur yang memiliki ketahanan pangan dan energi melalui kegiatan fasilitasi pengembangan kawasan ketahanan pangan dengan bantuan bibit tanaman perkebunan.

B. Program APBN

1. Program Peningkatan Produksi, Produktivitas Dan Mutu Tanaman Perkebunan Berkelanjutan.

Program ini dilakukan dalam upaya untuk mendukung percepatan tercapainya :

- Meningkatnya sumberdaya petani perkebunan melalui pemberdayaan kelompok, pemberdayaan kelembagaan dalam upaya meningkatkan kemampuan kelompok tani.
- Meningkatnya kesejahteraan masyarakat perkebunan melalui penyaluran dana sosial (Bansos).
- Meningkatnya produksi komoditi perkebunan melalui pengembangan lahan yang diarahkan pada

pembetulan kawasan-kawasan sebagai basis produksi perkebunan ;

- Meningkatnya produktivitas komoditi perkebunan melalui kegiatan bongkar raton dan pembangunan kebun bibit datar, sehingga dapat membantu peningkatan produksi perkebunan.
- Meningkatnya kualitas dan nilai tambah produk perkebunan dengan bantuan sarana dan prasarana agribisnis perkebunan.

2.2 Penetapan Kinerja

Rencana kinerja Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur Tahun 2013 sebagai berikut :

Tabel : 2.3 Matriks Hubungan antara Tujuan dan Sasaran

Tujuan		Sasaran		Indikator	Target
1	Mengoptimalkan pengelolaan sumberdaya lahan secara berkelanjutan dan pengembangan wilayah untuk penyediaan lahan perkebunan abadi	1	Meningkatnya luas areal tanaman perkebunan	% peningkatan luas areal tanaman perkebunan	1,12 %
2	Meningkatkan produksi, produktivitas, nilai tambah dan daya saing perkebunan, memenuhi kebutuhan konsumsi dan meningkatkan penyediaan bahan baku industri dalam negeri serta meningkatkan jumlah keterlibatan dan pendapatan pelaku perkebunan.	1	Meningkatnya produksi tanaman perkebunan	% peningkatan produksi tanaman perkebunan	3,89 %
		2	Meningkatnya produktivitas tanaman perkebunan	% peningkatan produktivitas tanaman Perkebunan - Tebu - Kakao - Cengkeh - Tembakau - Kelapa - Kopi - Jambu Mete	4,35 % 1,20 % 3,57 % 2,63 % 1,96 % 3,70 % 1,47 %

III. AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2013

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau capaian pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan perkebunan sesuai sasaran dan tujuan yang ditetapkan maka perlu dilakukan pengukuran kinerja dengan cara membandingkan antara target dengan realisasi masing-masing indikator sasaran.

Dalam memberikan penilaian tingkat capaian Kinerja setiap sasaran, menggunakan skala pengukuran 4 (empat) katagori sebagai berikut :

Tabel : 3.1 Skala Pengukuran Capaian Sasaran Kinerja Tahun 2012

No	Presentase Capaian	Kategori Capaian
1	Lebih dari 100 %	Sangat Baik
2	75 % sampai 100 %	Baik
3	55 % sampai 75 %	Cukup
4	Kurang dari 55 %	Kurang

3.2 Evaluasi dan Analisis Capaian Kinerja

Hasil evaluasi kinerja pelaksanaan program kegiatan tahun 2013 yang dilaksanakan Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur untuk mencapai target kinerja sasaran yang telah ditetapkan yakni % peningkatan luas areal tanaman perkebunan, % peningkatan

produksi tanaman perkebunan, % peningkatan produktivitas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Tujuan Mengoptimalkan Pengelolaan Sumberdaya Lahan Secara Berkelanjutan dan Pengembangan Wilayah untuk Penyediaan Lahan perkebunan Abadi

Tujuan mengoptimalkan pengelolaan sumberdaya lahan secara berkelanjutan dan pengembangan wilayah untuk penyediaan lahan perkebunan abadi dijabarkan kedalam 1 (satu) sasaran prioritas pembangunan perkebunan dengan 1 (satu) indikator.

Tujuan 1	Sasaran 1
Mengoptimalkan pengelolaan sumberdaya lahan secara berkelanjutan dan pengembangan wilayah untuk penyediaan lahan perkebunan abadi	Meningkatnya luas areal tanaman perkebunan

Capaian luas areal tahun 2012 seluas 1.060.681 hektar, dengan target sasaran tahun 2013 terhadap % peningkatan luas areal tanaman perkebunan sebesar 1,12 %, maka luas areal yang harus di capai tahun 2013 seluas 1.072.560,63 hektar, dan dapat dicapai seluas 1.022.778 atau tercapai **95,63 % (Baik)**

Tabel : 3.2	Pengukuran Kinerja Sasaran % Meningkatnya Luas Areal Tanaman Perkebunan
--------------------	--

Indikator Kinerja	Target %	Target (Hektar)
<i>% peningkatan luas areal tanaman perkebunan</i>	1,12 %	11.879,63 ha

Dari target tahun 2013 untuk % peningkatan luas areal tanaman perkebunan sebesar 1,12 % dari luas areal tahun 2012 seluas 1.060.681 hektar, maka kenaikan target hektar yang harus dicapai tahun 2013 seluas 11.879,63 hektar atau mencapai luas 1.072.560,63 hektar.

Pencapaian realisasi luas areal komoditi perkebunan Jawa Timur tahun 2013 yang tertanam seluas 1.022.778 hektar. tidak tercapainya target dikarenakan padatahun 2013 merupakan tahun basah, sampai dengan bulan September di beberapa daerah masih turun hujan. Sehingga khusus untuk tanaman tembakau dari potensi areal yang ada, tidak bisa tertanami sesuai dengan target atau tidak tertanam seluas 55.000-an hektar.

Ditinjau dari pola pengembangan komoditi perkebunan dapat di bedakan menjadi 2 kelompok pengembangan tanaman yaitu pengembangan tanaman semusim dan pengembangan tanaman tahunan. Dimana fluktuatif capaian luas areal perkebunan sangat dipengaruhi oleh pengembangan tanaman semusim. Di Jawa Timur terutama terjadi pada tanaman tebu dan tembakau. Tahun 2013 Dinas Perkebunan

Provinsi Jawa Timur melalui anggaran APBD maupun APBN melaksanakan kegiatan yang mendukung pengembangan tanaman tebu meliputi intensifikasi dengan bongkar ratoon seluas 28.400 ha dan perluasan 5.200 ha dan KBD 40 ha, KBI dan KBN seluas 8 ha, Kebun Produksi seluas 60 Sedangkan untuk tembakau melaksanakan intensifikasi seluas 12.526 ha.

Pengembangan tanaman tahunan tahun 2013 Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur melalui anggaran APBD maupun APBN meliputi kegiatan pengembangan, peremajaan, diversifikasi dan rehabilitasi khususnya untuk tanaman unggulan yaitu pengembangan tanaman kopi arabika seluas 2.000 ha, kakao seluas 5.050 ha, tanaman kelapa seluas 3.965 ha, jambu mete seluas 2.700 ha dan cengkeh seluas 6.425 ha, cabe jamu seluas 125 ha dan nilam 13 ha.

Pencapaian luasan areal per komoditi perkebunan pada tahun 2013, dapat di bandingkan kenaikan/penurunan capaian luasan perkomoditi perkebunan terhadap pencapaian luasan areal di tahun 2012 sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel : 3.3 Capaian Realisasi Luas Areal Tanaman Perkebunan per Komoditi tahun 2011 – 2013

No	Komoditi	Realisasi 2011 (Ha)	Realisasi 2012 (Ha)	Realisasi 2013 (Ha)	Naik/Turun (Ha)
1	Tebu	197.762	203.484	217.843	14.359
2	Kakao	61.568	63.040	65.431	2.391
3	Cengkeh	43.876	46.902	47.064	162
4	Tembakau	130.312	154.201	95.824	-58.377
5	Kelapa	296.520	297.682	295.362	-2.320
6	Kopi	99.122	100.847	102.659	1.812
7	Jambu Mete	51.234	52.903	52.243	-660
8	Lain-lain *)	148.314	141.662	146.352	4.690
		1.028.708	1.060.681	1.022.778	-37.903

*) karet, teh, kapok randu, jarak, kapas, serat karung dll

Memperhatikan tabel diatas untuk 4 komoditi utama mengalami kenaikan, dan yang mengalami penurunan cukup signifikan adalah tembakau, sedangkan yang turun tipis adalah kelapa dan jambu mete. Untuk tebu kontribusi capaian luasan sebesar 21,29 % atau mengalami kenaikan sebesar 14.359 ha dari tahun 2012. Kontribusi kakao sebesar 6,39 %, cengkeh sebesar 4,60 %, kelapa sebesar 28,88 %, kopi sebesar 10,04 % dan jambu mete sebesar 5,11 % serta komoditi lainnya memberikan kontribusi capaian luasan sebesar 14,31 %.

Tembakau di tahun 2013 mengalami penurunan yang sangat signifikan dibandingkan capaian luasan tahun 2012 yaitu turun sebesar 58.377 hektar. Penurunan ini sangat mempengaruhi total keseluruhan capaian target luasan.

b. Tujuan Meningkatkan Produksi, Produktivitas, nilai tambah dan daya saing perkebunan, memenuhi kebutuhan konsumsi dan meningkatkan penyediaan bahan baku industri dalam negeri

Tujuan meningkatnya produksi, produktivitas, nilai tambah dan daya saing perkebunan, memenuhi kebutuhan konsumsi dan meningkatkan penyediaan bahan baku industri dalam negeri dijabarkan kedalam 2 (dua) sasaran prioritas pembangunan perkebunan dengan 2 (dua) indikator.

Tabel : 3.4 Pengukuran Kinerja Sasaran Meningkatkan Produksi Perkebunan

Tujuan 2	Sasaran 2.1
Meningkatnya produksi, produktivitas, nilai tambah dan daya saing perkebunan, memenuhi kebutuhan konsumsi dan meningkatkan penyediaan bahan baku industri dalam negeri.	Meningkatnya produksi tanaman perkebunan

Capaian produksi perkebunan tahun 2012 sebesar 1.919.771 ton, dengan target sasaran tahun 2013 terhadap % peningkatan produksi tanaman perkebunan 3,89 %, maka produksi yang harus dicapai tahun 2013 sebesar 1.994.450 ton, dan dicapai sebesar 1.846.545 ton atau tercapai **92,58 % (Baik)**.

Tabel : 3.5	Pengukuran Kinerja Sasaran Meningkatnya Produksi Perkebunan
--------------------	--

Indikator Kinerja	Target %	Target (ton)
% <i>peningkatan produksi tanaman perkebunan</i>	3,89 %	74.679 ton

Dari target tahun 2013 untuk % peningkatan produksi tanaman perkebunan sebesar 3,89 % dari hasil produksi tahun 2012 sebesar 1.919.771 ton, maka kenaikan target produksi yang harus dicapai tahun 2013 sebesar 1.994.450 ton dan dapat dicapai sebesar 1.846.545 ton (92,58%).

Tidak tercapainya target produksi tahun 2013 dikarenakan adanya anomali iklim dimana Jawa Timur memasuki musim kemarau basah atau terjadi hujan sepanjang tahun yang secara teknis tidak dikehendaki beberapa komoditi perkebunan khususnya tanaman semusim (tebu dan tembakau) dan merupakan komoditi yang memberikan kontribusi terbesar terhadap tercapainya target produksi.

Sedangkan kontribusi produksi pada beberapa tanaman tahunan dalam peningkatan produksi tahun 2013 dipengaruhi adanya mutasi dari tanaman belum menghasilkan menjadi tanaman menghasilkan, serta kegiatan intensifikasi tanaman. Terhadap pencapaian produksi tahun 2013 dapat dilihat sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel : 3.6 Capaian Realisasi Produksi Perkebunan per Komoditi tahun 2011 – 2013

No	Komoditi	Realisasi 2011 (Ton)	Realisasi 2012 (Ton)	Realisasi 2013 (Ton)	Naik/Turun (Ton)
1	Tebu	1.088.188	1.289.138	1.280.219	-8.919
2	Kakao	27.522	32.912	33.311	399
3	Cengkeh	6.807	11.699	10.784	-915
4	Tembakau	114.816	136.620	73.996	-62.624
5	Kelapa	273.146	277.119	269.275	-7.844
6	Kopi	37.411	54.239	56.984	2.745
7	Jambu Mete	12.327	12.719	13.744	1.025
8	Lain-lain *)	111.792	105.325	108.232	2.907
		1.666.336	1.919.771	1.846.545	-73.226

*) karet, teh, kapok randu, jarak, kapas, serat karung dll

Tabel data diatas menunjukkan adanya komoditi yang mengalami kenaikan maupun penurunan. Komoditi yang mengalami penurunan produksi antara lain tebu, cengkeh, tembakau dan kelapa. Sedang yang mengalami kenaikan antara lain kakao, kopi dan jambu mete. Adapun penurunan produksi diatas khususnya komoditi tebu dan tembakau ditenggarai bahwa pada saat memasuki fase panen sangat sensitif terhadap ketersediaan air yang berlebih.

Selain itu untuk komoditi tanaman tahunan (kopi robusta, kelapa) banyak dilakukan kegiatan rehab dan peremajaan sehingga keadaan tanaman masih dalam taraf Tanaman Belum Menghasilkan (TBM).

Upaya-upaya yang telah ditempuh Dinas Perkebunan untuk mencapai target produksi pada tahun 2013 antara lain melalui anggaran APBD maupun APBN dengan kegiatan intensifikasi, penanganan pasca panen dan penyediaan sarana dan prasarana produksi. Intensifikasi tanaman semusim tahun 2013 pada komoditi tebu mencapai luasan 28.400 ha yang akan berproduksi pada tahun 2014 dan tembakau seluas 12.526 hektar. Budidaya tembakau tahun 2013 mengalami penurunan produksi yang signifikan sehingga mempengaruhi total produksi secara keseluruhan.

Tabel : 3.7 Pengukuran Kinerja Sasaran Meningkatnya Produksi Perkebunan

Tujuan 2	Sasaran 2.2
Meningkatnya produksi, produktivitas, nilai tambah dan daya saing perkebunan, memenuhi kebutuhan konsumsi dan meningkatkan penyediaan bahan baku industri dalam negeri serta meningkatkan jumlah keterlibatan dan pendapatan pelaku perkebunan.	meningkatnya produktivitas tanaman Perkebunan

Sasaran % peningkatan produktivitas tanaman perkebunan tahun 2013 diukur pada komoditi utama saja, yaitu tebu, kakao, cengkeh, tembakau, kelapa, kopi dan jambu mete, sebagaimana table di bawah ini :

Tabel : 3.8	Pengukuran Meningkatnya Perkebunan	Kinerja Produktivitas	Sasaran Tanaman
--------------------	---	----------------------------------	----------------------------

Indikator Kinerja	Target %	Target (kg/ha/th)
% meningkatnya produktivitas tanaman Perkebunan		
- Tebu	4,35	289,32
- Kakao	1,20	10,78
- Cengkeh	3,57	14,14
- Tembakau	2,63	24,72
- Kelapa	1,96	28,54
- Kopi	3,70	27,82
- Jambu Mete	1,47	10,41

Target % peningkatan produktivitas tanaman perkebunan tahun 2013 pada 7 komoditi utama seperti pada table diatas, dapat dijabarkan sebagai berikut :

- Tebu, untuk % peningkatan produktivitas sebesar 4,35 % dari produktivitas tahun 2012, maka target capaian produktivitas tahun 2013 harus mencapai 6.651 kg/ha/th, realisasi capaian produktivitas tahun 2013 sebesar 6.393 kg/ha/th atau dari target tercapai **96,12 % (Baik)** ;
- Kakao, untuk % peningkatan produktivitas sebesar 1,20 % dari produktivitas tahun 2012, maka target capaian produktivitas tahun 2013 harus mencapai 908,78 kg/ha/th, realisasi capaian produktivitas tahun 2013 sebesar 978 kg/ha/th atau dari target tercapai **107,62 % (Sangat Baik)** ;

- Cengkeh, untuk % peningkatan produktivitas sebesar 3,57 % dari produktivitas tahun 2012, maka target capaian produktivitas tahun 2013 harus mencapai 410,14 kg/ha/th, realisasi capaian produktivitas tahun 2013 sebesar 417 kg/ha/th atau dari target tercapai **101,67 % (Sangat Baik)** ;
- Tembakau, untuk % peningkatan produktivitas sebesar 2,63 % dari produktivitas tahun 2012, maka target capaian produktivitas tahun 2013 harus mencapai 964,72 kg/ha/th, realisasi capaian produktivitas tahun 2013 sebesar 887 kg/ha/th atau dari target tercapai **91,94 % (Baik)** ;
- Kelapa, untuk % peningkatan produktivitas sebesar 1,96 % dari produktivitas tahun 2012, maka target capaian produktivitas tahun 2013 harus mencapai 1.484,54 kg/ha/th, realisasi capaian produktivitas tahun 2013 sebesar 1.410 kg/ha/th atau dari target tercapai **94,98 % (Baik)** ;
- Kopi, untuk % peningkatan produktivitas sebesar 3,70 % dari produktivitas tahun 2012, maka target capaian produktivitas tahun 2013 harus mencapai 779,82 kg/ha/th, realisasi capaian produktivitas tahun 2013 sebesar 749 kg/ha/th atau dari target tercapai **96,05 % (Baik)** ;
- Jambu Mete, untuk % peningkatan produktivitas sebesar 1,47 % dari produktivitas tahun 2012, maka target capaian produktivitas tahun 2013 harus mencapai 718,41 kg/ha/th, realisasi capaian produktivitas tahun 2013 sebesar 679 kg/ha/th atau dari target tercapai **94,51 % (Baik)** ;

sedangkan perbandingan kenaikan atau penurunan produktivitas perkomoditi perkebunan di tahun 2013 terhadap pencapaian produktivitas di tahun 2012 sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel : 3.9 Capaian Realisasi Produktivitas Tanaman Perkebunan per Komoditi tahun 2011 – 2013

No	Komoditi	Realisasi 2011 kg/ha/th	Realisasi 2012 kg/ha/th	Realisasi 2013 kg/ha/th	Naik/Turun kg/ha/th
1	Tebu	6.240	6.651	6.393	-258
2	Kakao	853	898	978	80
3	Cengkeh	252	396	417	21
4	Tembakau	878	940	887	-53
5	Kelapa	1.474	1.456	1.410	-46
6	Kopi	547	752	749	-3
7	Jambu Mete	725	708	779	-29

**) karet, teh, kapok randu, jarak, kapas, serat karung dll*

Tabel diatas menunjukkan bahwa ada dua komoditi yang mengalami kenaikan yaitu kakao dan cengkeh tetap hampir semua komoditi mengalami penurunan produktivitas. Faktor anomali iklim yang menyebabkan musim penghujan sampai bulan September 2013 menyebabkan penurunan produktivitas khususnya tanaman semusim. Pada bulan Juni 2013 mulai penanaman budidaya tanaman tembakau, karena masih banyak curah hujan menyebabkan tanaman tembakau banyak yang mati. Hasil evaluasi budidaya tembakau tahun 2013 dilakukan penyulaman diatas 90 % di semua areal tembakau di Jawa Timur. Untuk tebu pada awal tebang di pertengahan bulan Mei 2013

curah hujan masih tinggi, sehingga waktu giling awal redemen yang dihasilkan sangat rendah, rata-rata dibawah 5 %. sehingga dilakukan penundaan giling di beberapa pabrik gula sambil menunggu berkurangnya curah hujan.

Upaya yang dilakukan untuk peningkatan produktivitas, dilaksanakan kegiatan intensifikasi tanaman perkebunan yang secara rutin pada komoditi-komoditi unggulan serta adanya peremajaan tanaman tua atau rusak. Selain kontribusi untuk meningkatkan produksi dan produktivitas, kegiatan Dinas Perkebunan tahun 2013 yang berupa pengembangan, intensifikasi dan penanganan pasca panen juga menambah jumlah keterlibatan dan pendapatan pelaku perkebunan, dapat dijelaskan bahwa setiap penambahan luasan areal perkebunan, pelaksanaan intensifikasi dan penanganan pasca panen secara otomatis akan menambah kebutuhan tenaga kerja mulai dari kegiatan on farm sampai dengan off farm.

DINAS PERKEBUNAN PROVINSI JAWA TIMUR

3.3 Telaahan Renstra K / L dan Renstra Provinsi /Kabupaten/Kota

Hasil capaian kinerja program kegiatan tahun 2013 Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur juga mendukung target pembangunan perkebunan tingkat nasional, khususnya untuk swasembada gula.

Untuk produksi gula tahun 2013 Jawa Timur memberikan kontribusi nasional sebesar 47,6 %, dengan realisasi produksi gula Jawa Timur sebesar 1.240.050 ton, dan total produksi nasional sebesar 2.600.000 ton.

3.4 Akuntabilitas Keuangan

a. Belanja

Realisasi Anggaran Belanja Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur TA 2013 sebesar Rp. 104.658.125.312,- atau mencapai 89,62 % dari total anggaran sebesar Rp. 116.780.526.050,- yang terdiri dari :

a.1 Belanja Tidak Langsung

Belanja tidak langsung tahun anggaran 2013 terealisasi sebesar Rp. 8.334.341.374,- atau sebesar 94,72 % dari anggaran sebesar Rp. 8.799.286.050,- dimana belanja tersebut berupa belanja **Gaji pegawai** dan **Tambahan penghasilan PNS** seta **Insentif pemungutan retribusi**. Untuk gaji pegawai yang didalamnya ada gaji pokok, tunjangan keluarga, tunjangan jabatan, tunjangan

fungsional, tunjangan umum, tunjangan beras, tunjangan PPh, pembulatan gaji dan uang duka wafat terealisasi sebesar Rp 6.790.497.174,- atau 94,62 % dari anggaran sebesar Rp. 7.176.370.000,- sedang tambahan penghasilan PNS yang berupa tambahan penghasilan berdasarkan obyektif lainnya terealisasi sebesar Rp. 1.453.243.200,- atau 95,21 % dari anggaran sebesar Rp. 1.526.386.300,- Sedangkan untuk insentif pemungutan restribusi terealisasi sebesar Rp 90.601.000,- atau 93,86 % dari anggaran sebesar Rp. 96.529.750.

a.2 Belanja Langsung

Belanja langsung realisasi penyerapan sebesar Rp. 96.323.783.938,- atau 89,20 % dari jumlah anggaran sebesar Rp. 107.981.240.000,-. Sisa anggaran sebagian besar berasal dari sisa pengadaan Belanja Hibah Barang/jasa Yang Akan Diserahkan Kepada Masyarakat/pihak ketiga yang realisasinya dibawah plafon anggaran (tidak mengurangi volume dan kualitas), secara fisik terealisasi 100 %.

VI. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Tahun 2013 merupakan sarana evaluasi dan pengendalian yang sangat efektif agar pelaksanaan pembangunan perkebunan sesuai sasaran dan kebijaksanaan yang telah ditetapkan.

Hasil evaluasi pelaksanaan program kegiatan pembangunan perkebunan tahun anggaran 2013 untuk mencapai sasaran 3 target indikator utama Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur terealisasi sebagai berikut :

- Tujuan 1 : Mengoptimalkan pengelolaan sumberdaya lahan secara berkelanjutan dan pengembangan wilayah untuk penyediaan lahan perkebunan abadi, dengan sasaran % meningkatnya luas areal tanaman perkebunan, dengan target naik 1,12 % dari capaian luas areal tahun 2012, tercapai predikat nilai **Baik.(95,63 %)**
- Tujuan 2 : Meningkatnya produksi, produktivitas, nilai tambah dan daya saing perkebunan, memenuhi kebutuhan konsumsi dan meningkatkan penyediaan bahan baku industri dalam negeri serta meningkatkan jumlah keterlibatan dan pendapatan pelaku perkebunan, dengan sasaran
2. % meningkatnya produksi tanaman perkebunan, dengan target naik 3,89 % dari capaian produksi tahun 2012, tercapai predikat nilai **Baik.(92,58 %)**;

2. % meningkatnya produktivitas tanaman perkebunan :

- dengan target naik 4,35 % dari capaian produktivitas 2012, untuk komoditi tebu mendapat predikat nilai **Baik (96,12 %)**;
- dengan target naik 1,20 % dari capaian produktivitas 2012, untuk komoditi kakao mendapat predikat nilai **Sangat Baik (107,62 %)**;
- dengan target naik 3,57 % dari capaian produktivitas 2012, untuk komoditi cengkeh mendapat predikat nilai **Sangat Baik (101,67 %)**;
- dengan target naik 2,63 % dari capaian produktivitas 2012, untuk komoditi tembakau mendapat predikat nilai **Baik (91,94 %)**;
- dengan target naik 1,96 % dari capaian produktivitas 2012, untuk komoditi kelapa mendapat predikat nilai **Baik (94,98 %)**;
- dengan target naik 3,70 % dari capaian produktivitas 2012, untuk komoditi kopi mendapat predikat nilai **Baik (96,05 %)**;
- dengan target naik 1,47 % dari capaian produktivitas 2012, untuk komoditi jambu mete mendapat predikat nilai **Baik (94,51 %)**.

4.2 Saran/Rekomendasi

Dengan capaian tersebut, untuk mempertahankan capaian target lebih lanjut maka perlu dilakukan pengawalan dan evaluasi untuk mengetahui permasalahan yang timbul dan tindakan yang akan dilaksanakan.

Demikian Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur yang menggambarkan capaian Kinerja tiap-tiap Tujuan dan Sasaran pada tahun 2013.



DINAS PERKEBUNAN PROVINSI
JAWA TIMUR

DINAS PERKEBUNAN PROVINSI JAWA TIMUR

